

## Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang di Kota Padang Panjang

Oktriyandi Alhudha<sup>1</sup>, Karjuni Dt. Maani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

Email: [riyanalhudha2@gmail.com](mailto:riyanalhudha2@gmail.com), [karjuni.dtmaani@fis.unp.ac.id](mailto:karjuni.dtmaani@fis.unp.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana revitalisasi pasar tradisional Kota Padang Panjang dan dampaknya terhadap pendapatan pedagang di Kota Padang Panjang. Pasar merupakan tempat bertemunya pedagang dan pembeli untuk melakukan suatu transaksi jual beli barang dan jasa. Saat pasar mengalami penurunan kualitas dari segi fisik dan kekurangan daya tampung bagi pedagang maupun pembeli juga mengalami kecelakaan seperti kebakaran, disitu sudah diibaratkan pasar harus mengalami revitalisasi. Revitalisasi pasar tradisional Kota Padang Panjang sudah terjadi sejak tahun 2013 hingga tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian ditentukan dengan carapurposeive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Padang Panjang belum optimal dikarenakan relokasi pedagang masih belum tepat sehingga masyarakat tidak menjelajah pasar dan menyebabkan lantai dua, tiga pasar sedikit dikunjungi oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan tujuan dari revitalisasi pasar belum tercapai, sehingga dampak yang ditimbulkan terhadap pedagang belum signifikan dapat dilihat dari pendapatan pedagang masih banyak mengalami penurunan pendapat.

**Kata kunci:** Pasar Tradisional, Peningkatan Pendapatan Pedagang, Revitalisasi

### Abstract

*This study aims to describe how the revitalization of the traditional market in Padang Panjang City and its impact on the income of traders in Padang Panjang City. The market is a meeting place for traders and buyers to carry out a sale and purchase transaction of goods and services. When the market has decreased in quality from a physical point of view and there is a lack of capacity for traders and buyers to experience accidents such as fire, it is like the market has to be revitalized. The revitalization of the traditional market in Padang Panjang City has occurred from 2013 to 2018. This study uses a qualitative approach with descriptive type of research. The research informants were determined by purposive sampling. Data collection techniques are carried out through interviews, observation and documentation study. The results showed that the revitalization of the traditional markets in the city of Padang Panjang was not optimal because the relocation of traders was still not right so that people did not explore the market and caused the second and third floors of the market to be visited by the community a little. This is because the purpose of market revitalization has not been achieved, so that the impact on traders is not significant. It can be seen from the traders' income that many have decreased their opinion.*

**Keywords:** Increased Merchants' Income, Revitalization, Traditional Markets



Received: October 15, 2020

Revised: November 3, 2020

Available Online: November 4, 2020

## **Pendahuluan**

Pasar tradisional Kota Padang Panjang merupakan salah satu penunjang perekonomian yang penting. Dimana masyarakat pada umumnya kehidupannya berdagang. Lokasi dan ruang untuk pengembangan sektor ekonomi melalui lapangan usaha perdagangan, pasar tradisional serta pusat pembelanjaan dan jugatoko modern sudah disediakan oleh pemerintah serta sektor jasa yang luasnya lebih kurang 102,57 Ha sedangkan Pasar Pusat luasnya 10.108,80m<sup>2</sup>. Di pasar tradisional ini menyediakan kebutuhan sandang, pangan dan papan yang lengkap. Dulunya pasar tradisional ini merupakan pasar yang sangat ramai dimana semua pedagang bercampur dan bebas memperjual belikan barang dagangannya. Pasar tradisional ini mengalami beberapa kali renovasi yang di akibatkan adanya kejadian kebakaran di pasar tradisional tersebut yang kejadiannya melebihi satu kali dan mengakibatkan para pedagang di pindahkan ke pasar penampungan sementara. Pada akhirnya terjadilah pembangunan pasar yang menggunakan dana APBD sebesar 106M yang merupakan salah satu program unggulan dari Walikota Padang Panjang.

Pembangunan merupakan segala upaya untuk memanusiaikan manusia yang hakekatnya merupakan usaha yang memiliki nilai, dalam tujuan yang ingin dicapaimaupun dalam metode penerapan usaha mencapai tujuan pembangunan itu sendiri. Setelah pembangunan pasar diselesaikan dimana pasar tradisional Kota Padang Panjang menjadi Pasar Pusat bergaya semi modern yang terdiri dari tiga lantai. Pada lantai pertama terdapat kios dan los yang terdiri tiga buah blok yaitu blok A, B, dan C dimana jumlah dari kios blok A dan C 79 kios sedangkan Los A, B dan C 486 los. Lantai kedua hanya ada kios tanpa los dimana terdapat tiga buah blok A, B dan C yang berjumlah 442 kios. Lantai ketiga hanya terdapat kios tanpa los dimana terdapat dua buah blok A, dan B yang berjumlah 266 kios. Jumlah keseluruhan yaitu 787 kios dan 486 los. Dengan pembangunan fisik itu menjadikan pasar pusat Padang Panjang mengukir prestasi sebagai pasar rakyat terbaik I Tingkat Provinsi Sumatera Barat 2019.

Dalam pelaksanaan revitalisasi pasar diperlukan adanya pembangunan agar menunjang peningkatan daya saing pasar tradisional terhadap pasar modern yang telah berkembang saat ini. Hal ini bertujuan agar tercapai peningkatan kualitas fisik atau nonfisik yang dapat membuat pasar tradisional jadi lebih maju. Karena itu ini akan menjadi tantangan yang cukup berat dan juga sebagai bentuk tanggung jawab dari pemerintah kepada masyarakat dalam membentuk pasar tradisional menjadi tempat berbelanja yang bercitra baik dan positif. Dalam pelaksanaannya revitalisasi pasar tidak hanya dilihat sebatas mendirikan bangunan dan membuat regulasi pemerintah, namun juga mencakup segala aspek yang menjadi instrument untuk revitalisasi pasar tradisional secara fisik, ekonomi, manajemen pengembangan pasar dan lainnya. Pelaksanaan revitalisasi dan pengelolaan sarana diharapkan dilakukan sesuai dengan. Peraturan Menteri Perdagangan RI No 37 tahun 2017 atau sesuai peraturan baru jika terdapat adanya perubahan.

Menurut Sihombing (2019) dalam planning 2018. Revitalisasi pasar tradisional ada empat prinsip yang harus di laksanakan; 1) Revitalisasi fisik, terdiri dari peningkatan serta perbaikan dari kondisi fisik bangunan serta kualitasnya, tata hijau sistem penghubung, reklame dan ruang terbuka kawasan. 2) Revitalisasi manajemen, dalam hal ini dituntut agar pasar mampu menciptakan adanya manajemen pengelolaan pasar yang dapat menyusundenganbaikberbagai aspek berikut yaitu; kewajiban serta hak pedagang, prosedur penempatan, pembiayaan, fasilitas yang harus disediakan di pasar, SOP pelayanan pasar. 3). Revitalisasi ekonomi, perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, untuk mengakomodasi kegiatan ekonomi formal dan informal (*lokal economic development*). 4).

Revitalisasi sosial budaya, untuk menunjang terbentuknya lingkungan yang memiliki daya tarik dan berdampak baik dan positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat. Prinsip ini adalah upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem sosial budaya antar pemangku kepentingan dalam masyarakat. Setelah dilaksanakan program revitalisasi pasar dimana seharusnya memiliki dampak dalam meningkatkan pendapatan pedagang, akan tetapi terdapat beberapa pedagang yang mengalami dampak dari revitalisasi pasar yaitu terjadinya penurunan pendapatan, pendapatan yang tetap dan sedikit yang mengalami kenaikan pendapatan, karena itu permasalahan ini perlu untuk segera diatasi. Dalam hal ini diperlukan adanya peran dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional dari kancah perdagangan yang semakin bebas sehingga nasib pelaku ekonomi yang terlibat juga dapat terselamatkan.

Pemerintah Kota Padang Panjang membangun dan mengembangkan pasar tradisional untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun pada kenyataannya masih ada masalah dan hambatan-hambatan yang dirasakan oleh masyarakat dan para pedagang. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana revitalisasi pasar Kota Padang Panjang dan dampaknya terhadap pendapatan pedagang di Kota Padang Panjang. Hasil dari penelitian ini dimana dapat memberikan saran berupa solusi yang dapat dilakukan UPTD pengelolaan pasar, maupun pedagang dan masyarakat untuk memperbaiki pasar pusat Kota Padang Panjang yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian di pasar tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang di Kota Padang Panjang”.

## **Metode Penelitian**

Dari permasalahan serta judul dan tujuan penelitian yang telah penulis uraikan di atas maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ini tujuannya adalah untuk mengangkat fakta, keadaan variabel serta fenomena-fenomena yang terjadi saat berlangsungnya penelitian dengan menyajikan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif adalah bagian dari penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci. Peneliti disini bertujuan untuk mendapatkan informasi baik dari dinas bersangkutan, pedagang maupun masyarakat secara jelas. Peneliti tidak diperbolehkan untuk mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel ataupun hipotesis namun perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Revitalisasi sektor fisik***

Pembentukan citra kawasan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kondisi visual kawasan khususnya dalam menarik minat pengunjung. Revitalisasi fisik sekaligus melakukan intervensi fisik ini harus dilaksanakan karena revitalisasi fisik dimulai dengan kegiatan fisik dan dilaksanakan secara bertahap. Terdiri dari perbaikan, meningkatkan kualitas serta kondisi fisik dari bangunan, ruang tata hijau, sistem penghubung, reklame dan ruang terbuka kawasan kota sistematis terhadap fenomena sosial dengan memberikan gambaran secara rinci berdasarkan

kenyataan-kenyataan dilihat ditemukan dilapangan, yaitu mengenai revitalisasi pasar tradisional di Kota Padang Panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang di pasar pusat Kota Padang Panjang, mereka menyatakan setelah dilakukan revitalisasi kondisi fisik pasar sangat berubah dimana sebelumnya tidak bertingkat dan sekarang mempunyai tiga lantai. Dari segi fisik bangunan pasar pusat Kota Padang Panjang tidak kalah dengan pasar modern sekarang ini. Sarana dan Prasarana pasar Kota Padang Panjang sudah dapat dikatakan lengkap tetapi dapat dimaksimalkan dengan ditambahkan beberapa sarana yang sangat menunjang jual beli pedagang dipasar pusat Kota Padang Panjang seperti: Lift, eskalator, penambahan jalur akses, pegangan tangga, dan lain-lain.

Setelah dilakukan revitalisasi di pasar tradisional, masalah kebersihanpun lebih baik dibandingkan dengan sebelum revitalisasi. Sebelum revitalisasi kondisi kebersihannya kumuh, kotor dan bau, sedangkan setelah dilakukan revitalisasi kondisinya lumayan bersih sehingga konsumen yang datang ke pasar lebih percaya diri karena melihat kondisi pasar yang sekarang. Tetapi perlu menambahkan jalur akses yang bisa memudahkan masyarakat untuk dapat menjelajah pasar agar kondisi pasar pada lantai dua dan tiga pasar tidak sepi pengunjung.

### ***Revitalisasi sektor manajemen***

Disini diwajibkan untuk bisa membangun manajemen pengelolaan yang jelas dan aspek-aspek seperti hak dan kewajiban para pedagang, tata cara penempatan kios, pembiayaan serta sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak pasar. Revitalisasi pasar hanya pada bangunan fisik tidak akan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan perbaikan pasar tradisional. Bangunan pasar yang sangat bagus tidak akan bertahan lama jika manajemen pengelolaan pasar masih amburadul. Dalam revitalisasi sektor manajemen pemerintah kota sudah mulai dari letak kios yang ditempati dan harga sewa kios tersebut. Harga sewa kios di pasar Pusat Kota Padang Panjang beragam tergantung strategis atau tidaknya letak kios, yang ditempati pedagang Pemerintah kota juga sudah mengelompokkan berdasarkan komoditinya tetapi masih ada beberapa pedagang yang berpencar-pencar yang mana sudah diatur oleh UPTD Pengelolaan Pasar.

Revitalisasi sektor manajemen yang dilakukan di pasar pusat Kota Padang Panjang dilihat dari sarana dan prasarananya sudah lengkap tetapi dapat dimaksimal dengan penambahan beberapa sarana seperti lift dan eskalator yang bisa dapat mudah masyarakat untuk pergi ke lantai dua dan tiga pasar dan beberapa sarana yang bisa menunjang kegiatan jual beli pedagang. Revitalisasi dalam sektor manajemen sudah dilakukan di pasar pusat Kota Padang Panjang tetapi belum dapat berjalan dengan semestinya. Masih banyak penempatan kios yang tidak berdasarkan komoditinya. Pedagang banyak mengeluhkan sepi pengunjung pada lantai dua dan tiga pasar dikarenakan masyarakat enggan untuk pergi kelantai atas bila tidak ada perlu untuk di beli. Dimana pada lantai satu merupakan komoditi kebutuhan pokok harian masyarakat dan lantai dua dan tiga kebutuhan sandang seperti pakaian, tas, jam dan lain-lain. Dimana relokasi penempatan kios masih belum tepat seharusnya pada lantai dua dapat diisi dengan kebutuhan barang-barang harian masyarakat. Sehingga masyarakat dapat menjelajah pasar untuk membeli barang harian menyebabkan pasar menjadi hidup secara menyeluruh. Dapat juga digantikan dengan cara pedagang harus paham dengan konsep produksi, konsep produk, konsep penjualan, konsep pemasaran dan manajemen pemasaran jadi disini pemerintah harus bisa memberikan sosialisasi kepada pedagang tentang konsep-konsep dan manajemen pemasaran diatas.

### ***Revitalisasi Sektor ekonomi***

Dimulai dengan proses peremajaan artefak kota harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi. Perbaikan sector fisik kawasan pasar, diharapkan dapat mengakomodasi kegiatan ekonomi formal dan informal (*local economic development*). Maka hal ini dapat memberikan nilai jual untuk kawasan kota. Dalam konteks revitalisasi hal yang perlu dikembangkan yaitu fungsi campuran dimana bisa meningkatkan aktivitas perekonomian dan sosial (vitalitas baru). Revitalisasi di bidang ekonomi biasanya menyangkut aspek-aspek penyerapan tenaga kerja, perkembangan ekonomi, perubahan pendapatan pedagang, penambahan lowongan pekerjaan yang ada dan lain-lain. Revitalisasi ekonomi di pasar pusat Kota Padang Panjang sudah dapat menerima tenaga kerja baru dan membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat di Kota Padang Panjang kebanyakan di Kota Padang Panjang kehidupan masyarakatnya yang berdagang. Perkembangan pendapatan pedagang di pasar pusat Kota Padang Panjang berbeda-beda, ada pendapatan pedagang yang naik, tetap, dan menurun. Meskipun terdapat penghasilan pedagang yang meningkat dikarenakan ada faktor seperti pemasaran, barang, banyak konsumen tetap dan ada juga yang menurun karena posisi dari kios atau losnya yang tidak strategis yang membuat pendapatan pedagang itu menurun.

Revitalisasi dalam bidang ekonomi dipasar tradisional Kota Padang Panjang sudah dilakukan dengan baik tapi belum sempurna dan efisien. Terdapat beberapa pedagang yang penghasilannya meningkat disebabkan oleh faktor barang, juga faktor lain berupa adanya pelanggan tetap, serta tempat strategis yang didapatkan setelah pasar mengalami revitalisasi serta kebersihan dan kenyamanan pasar, akan tetapi masih ada pedagang yang mengalami penurunan pendapatan terutama pedagang yang berada di lantai dua dan tiga pasar yang pada umumnya mengalami penurunan pendapatan. Dikarenakan mereka lokasi yang tidak strategis dimana lokasi yang mereka dapatkan jarang di lewati oleh calon konsumen sehingga berdampak pada pendapatan pedagang cenderung turun, ditambah lagi Jalur akses yang kurang untuk mempermudah kelantai atas pasar pusat Kota Padang Panjang.

Namun untuk menjaga eksistensi pasar pusat Kota Padang Panjang diperlukan adanya kesadaran dari semua pedagang untuk memelihara pasar (kios dan los), menjaga agar pasar tetap bersih dan adanya ketertipan antara pedagang. Hal ini tidak akan berjalan dengan optimal. Jika hanya mengandalkan UPTD pengelolaan pasar, jika pedagang dan UPTD tidak bekerjasama untuk menghidupkan kembali dan memelihara, serta menjaga kebersihan pasar maka akan terjadi kemunduran pasca revitalisasi.

### ***Revitalisasi sosial budaya***

Suatu kawasan bisa diukur jika dapat menciptakan lingkungan yang memiliki daya tarik, tidak hanya membuat *good place*. Maksudnya, kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat. Revitalisasi di bidang sosial biasanya berhubungan dengan aspek-aspek relasi dan interaksi sosial para pedagang baik sebagai individu maupun kelompok, serta baik yang berlaku pada tataran struktural maupun kultural dengan elemen-elemen sosial lainnya yang berhubungan dengan kehidupan pasar dan lain-lain.

Revitalisasi sosial budaya yang dilakukan dalam revitalisasi pasar pusat Kota Padang Panjang sudah berjalan dengan baik seperti interaksi antara pedagang dengan pedagang tidak ada hambatan. Interaksi antara pedagang dengan pembeli masih kurang terutama pada lantai dua dan tiga pasar. Disini bagaimana para pedagang berusaha untuk memasarkan produknya menarik masyarakat untuk pergi kelantai atas pasar dengan memanfaatkan media sosial, seperti: whatsapp, facebook, instagram dan lain-lain. Revitalisasi sosial budaya tidak sekedar

berinteraksi dengan para pedagang untuk meramaikan kembali pasar Kota Padang Panjang. Dimana interaksi antara dinas yang terkait juga diperlukan agar Revitalisasi pasar Kota Padang Panjang dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan UPTD pengelolaan pasar masih belum maksimal karena banyak pedagang yang merasa tanggapan dari UPTD pengelolaan pasar masih lambat dalam memecahkan permasalahan dipasar Kota Padang Panjang.

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan sistem interaksi sosial budaya dalam kepentingan pasar tradisional maka dilakukanlah revitalisasi social melalui penyediaan ruang terbuka untuk berinteraksi sosial, membuat program dimana pasar rakyat sebagai etalase produk lokal, pertunjukan budaya serta sebagai tempat dalam memberikan edukasi kepada pedagang kaki lima. Agar empat faktor upaya revitalisasi pasar tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka dibutuhkan peran instansi dari pemerintahan Kota Padang Panjang

Salah satu kebijakan yang dibuat oleh Pernerintah Kota Padang Panjang adalah revitalisasi pasar tradisional Kota Padang Panjang yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Padang Panjang yang mana sebelumnya terjadi kebakaran dipasar yang menyebabkan para pedagang dipindahkan ke pasar penampungan sementara sebelum diadakan revitalisasi pasar. Untuk mencapai keberhasilan dalam implementasi kebijakan Edward III menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu sumber daya, kornunikasi, disposisi dan struktur birokrasi.

George C. Edward III dalam Indiahono (2009: 31) Implementasi Kebijakan adalah proses pelaksanaan antara pembuatan kebijakan dan dampak terhadap masyarakat. Suatu kebijakan yang tidak dapat mengatasi suatu masalah maka kebijakan itu akan ditolak dan akan gagal meskipun tujuan dari kebijakan tersebut baik.

### ***Komunikasi***

Komunikasi yang perlu dilakukan dalam implementasi pelaksanaan revitalisasi pasar Kota Padang Panjang ini berupa sosialisasi. Sosialisasi sangat penting dalam memperkenalkan kebijakan tersebut kepada masyarakat. Dengan adanya sosialisasi, masyarakat dan pedagang mengetahui akan kebijakan tersebut. Dalam pelaksanaan kebijakan yang menjadi sasarannya adalah pedagang maka dari itu sosialisasi penting dilakukan untuk menginformasikan tentang pelaksanaan revitalisasi pasar Kota Padang Panjang. Transmisi atau penyaluran komunikasi yang baik akan menghasilkan suatu implementasi yang baik pula. Dimana dalam pelaksanaan revitalisasi pasar Kota Padang Panjang yang dilakukan oleh Pemerintah Kota yang dimana *leading seactor* terkemuka dalam pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional Kota Padang Panjang yaitu Dinas Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil, Dan Menengah bersama UPTD Pengelolaan Pasar dan bantu oleh beberapa dinas lainnya yang paling penting adalah komunikasi antara pedagang dengan UPTD Pengelolaan Pasar supaya pelaksanaan revitalisasi ini lebih efektif dan efisien.

Terkait dengan komunikasi antara dinas dalam pelaksanaan revitalisasi Kota Padang Panjang, Terlihat bahwa adanya komunikasi yang baik antara Dinas Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil, Dan Menengah dengan UPTD Pengelolaan pasar dan dinas-dinas lain. Namun komunikasi antara dinas yang berhubungan dengan pedagang masih kurang maksimal hal ini dikarenakan masih banyaknya pedagang yang mengeluh terutama pada lantai dua dan tiga pasar dengan keadaan pasar yang sepi pengunjung. Pedagang yang melakukan komplek terhadap kekurangan dan masalah pasar tanggapan dari dinas yang bersangkutan dirasa masih lambat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Dalam pelaksanaan kebijakan revitalisasi pasar tradisional Kota Padang Panjang. Komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam pelaksanaan dari revitalisasi ini baik antara dinas bersangkutan maupun dengan para pedagang.

Komunikasi dengan pedagang dilakukan dengan cara penyampaian secara langsung atau dengan cara sosialisasi tapi akhir-akhir ini sosialisasi yang dilakukan kurang berjalan dengan semestinya.

Menurut George C Edward III (Indonesia 2003: 31) Komunikasi merupakan suatu peranan yang penting dalam pelaksanaan kebijakan, melalui komunikasi yang baik antara pelaksana program dan kelompok sasaran maka kebijakan akan terlaksana lebih efektif dan efisien. Untuk menghindari Kesalah fahaman dalam pelaksanaan kebijakan diperlukan sosialisasi mengenai kebijakan tersebut kepada kelompok sasaran untuk mengurangi kekeliruan sehingga semakin tinggi tingkat pemahaman kelompok sasaran maka program akan berjalan dengan baik.

### ***Sumber daya***

Sumber daya finansial atau anggaran yang ada dianggarkan dalam kegiatan dianggarkan dalam revitalisasi pasar Kota Padang Panjang bersumber dari APBD Kota Padang Panjang yang membutuhkan dana yang besar untuk melaksanakan revitalisasi pasar Kota Padang Panjang tersebut. Indikator selanjutnya ada sumber daya sarana dan prasarana yang dimiliki implementor dan pasar pusat Kota Padang Panjang. Sarana dan prasarana yang dimiliki implementor dan pasar untuk mencapai tujuan revitalisasi pasar Kota Padang Panjang sudah lengkap, tetapi masih dapat di maksimalkan dengan beberapa sarana yang diberikan seperti lift, eskalator pegangan tangan, akses jalan dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional Kota Padang Panjang didukung dengan sumber daya yang memadai, menurut George C Edward III dalam implementasi sumber daya terdiri dari sumber daya manusia, peralatan sumber daya dan sumber daya anggaran. Sumber daya baik dilihat dari sumber daya manusia, anggaran dan fasilitas. Indikator sumber daya manusia pada sumber daya kebijakan yang di ungkapkan oleh George C Edward II terkait dalam pengimplementasian terhadap revitalisasi pasar tradisional Kota Padang Panjang sudah mencukupi dilihat dari kuantitas sumber daya manusianya. Selain itu pelaksanaan revitalisasi pasar Kota Padang Panjang yang dilaksanakan dengan melibatkan pedagang dan masyarakat agar dapat masuk dalam revitalisasi dari pasar ini dapat berjalan dengan semestinya

### ***Disposisi***

Disposisi merupakan sebuah karakter atau sikap yang dimiliki oleh implementor. Dalam pelaksanaan suatu kebijakan dibutuhkan karakteristik implementor yang baik sehingga proses pelaksanaan pun akan berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan karakteristik implementor dapat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan implementasi kebijakan. Salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan kebijakan yaitu sikap implementor kebijakan. Implementor akan menjalankan kebijakan dengan baik jika sesuai dengan harapan mereka namun berbanding terbalik jika kebijakan tidak sesuai dengan implementor sehingga dapat kendala dalam proses pelaksanaan.

Disposisi Implementor merupakan variabel yang cukup mendukung terlaksananya revitalisasi dan mendukung terwujudnya tujuan revitalisasi. Namun pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa adanya komunikasi yang kurang lancar antara pedagang dengan dinas yang bersangkutan. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan pedagang yang menyatakan bahwa kurang cepatnya dinas yang terkait dalam menanggapi permasalahan-permasalahan dari para pedagang.

### ***Struktur birokrasi***

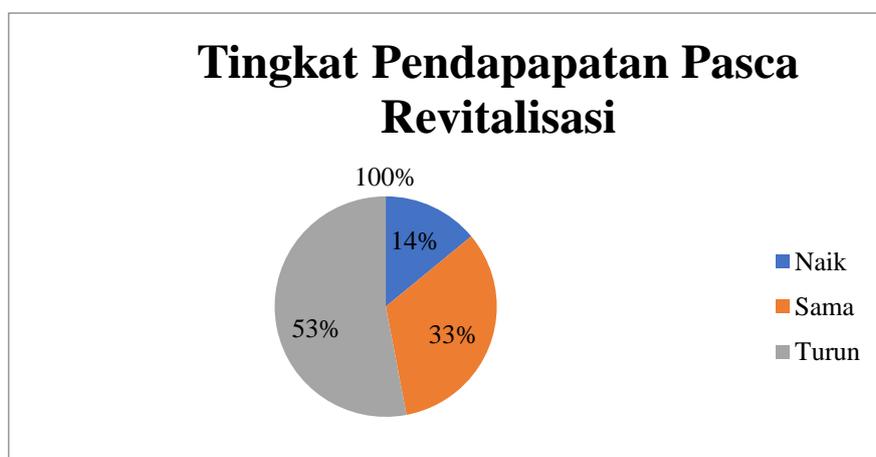
Struktur birokrasi mencakup dua aspek penting yaitu mekanisme dan struktur organisasi pelaksanaan itu sendiri. Mekanisme program sudah melalui *standar oprational procedur (SOP)*. SOP yang baik adalah mencatatkan kerangka secara jelas sistematis, tidak berbelit-belit dan mudah dimengerti orang-orang, karena akan menjadi acuan kerja yang akan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan revitalisasi dan dampaknya bagi pendapatan perekonomian Kota Padang Panjang merupakan intruksi langsung dari walikota. Maka kebijakan ini merupakan dibawah naungan dinas perdagangan, koperasi usaha kecil dan menengah Kota Padang Panjang dan UPTD pengelolaan pasar yang merupakan *leading sector*.

Dalam pelaksanaan revitalisasi ini melibatkan banyak dinas yang memiliki tugas yang berbeda berdasarkan tugas pokok dan fungsi(tupoksi) mereka dalam program ini, rentang kendali yang luas. Jadi dalam implementasi program ini dengan melibatkan banyak pedagang dan implementor terkait belum didukung dengan adanya struktur atau rentang kendali yang belum efektif dan efisien. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi bentuk komunikasi antar pelaksana program.

### ***Analisis dampak terhadap pendapatan pedagang***

Hal yang harus dilakukan oleh pedagang untuk meningkatkan pendapatan adalah dengan fokus dengan meningkatkan jumlah kuantitas penjualan. Banyak Perusahaan melakukan pendekatan melalui konsep penjualan. Secara umum konsumen akan menunjukkan ketidak tertarikannya terhadap suatu barang melalui hasrat beli, jika minat untuk membeli sedikit Artinya konsumen tidak menyukai barang tersebut. Untuk meningkatkan penjualan maka pedagang harus agresif dalam mempromosikan barang barangnya, dengan tujuan agar penjualan dapat mencapai target atau laba yang sebanyak banyaknya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan barang yaitu diantaranya kualitas barang, minat konsumen dan servis terhadap pelanggan. (a). Kualitas barang: Kualitas barang menentukan kepuasan pembeli jika kualitas atau mutu barang rendah maka penjualan pun akan menurun. Ini disebabkan pembeli merasa kecewa sehingga pembeli akan berpaling ke barang yang memiliki kualitas tinggi lainnya. Berdasarkan wawancara dengan beberapa konsurnen pasar pusat Kota Padang Panjang, menyatakan bahwa alasan sering berbalanja dipasar pusat Kota Padang Panjang. Karena satu-satunya pasar menjual kebutuhan yang lengkap dikota Padang Panjang dan barang-barang yang dijual dipasar pusat terutama kebutuhan pokok sehari-hari memiliki kualitas barang yang bagus namun harganya juga terjangkau tetapi barang-barang seperti baju, sepatu dan pakaian lain kualitas barang cukup bagus tetapi harganya beragam kebanyakan masyarakat Kota Padang Panjang lebih suka di Bukittingi karena pilihan baju, celana, sepatu lebih lengkap dan harganya juga lebih terjangkau. (b). Minat Konsumen: Konsumen memiliki sifat yang dinamis yaitu berubah-ubah setiap saat, jika minat konsumen terhadap suatu barang berubah maka penjualan akan ikut menurun. Maka dari itu Pedagang juga harus bisa membuat minat konsumen untuk tertarik kepada barangnya degan cara memberikan promo atau pun diskon atau merevitalisasi pasar sehingga minat berbelanja pun naik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang yang dipasar pusat Kota Padang Panjang, rnengatakan bahwa dengan adanya revitalisasi yang telah dilakukan dipasar pusat Kota Padang Panjang, membuat minat konsumen untuk didasarkan pada pusat Kota Padang Panjang ada yang meningkat dan ada yang mengalami penurunan. Kebanyakan yang mengalami peningkatan pendapatan adalah pedagang pada lantai satu yang menjual kebutuhan pokok dan pedagang pada lantai dua dan tiga pasar pada umumnya mengalami penurunan pendapatan yang menjual kebutuhan sandang masyarakat. Ketertiban, kerapihan dan kebersihan pasar, rnembuat

konsumen suka berbelanja dipasar pusat tetapi konsumen enggan untuk berbelanja kelantai atas dikarenakan akses yang kurang dan semua kebutuhan pokok sudah ada dilantai satu pasar.



Gambar 1. Tingkat Pendapapatan Pasca Revitalisasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebesar 14% responden pedagang yang menyebutkan bahwa setelah revitalisasi mengalami kenaikan pendapatan. Menurut beberapa kios kebutuhan pokok dilantai satu pasar, mengatakan bahwa setelah pasca revitalisasi pendapatan menjadi meningkat., disebabkan karena barang yang dijual berkualitas bagus dan didukung dengan tempat strategis yang sering dilalui oleh konsumen. Dari total responden terdapat 14% respon mengalami kenaikan pendapatan hal ini dikarenakan setelah revitalisasi bangunan pasar menjadi lebih baik, bersih dan fasilitas saran dan prasarana gedung pun sangat memadai sehingga konsumen merasa nyaman saat berbelanja, dan ada 33% responden dari total responden yang ada menyatakan tidak ada pergerakan sama sekali yang artinya setelah revitalisasi pendapatan mereka masih saja sama seperti sebelum revitalisasi. Hal ini lumrah terjadi yaitu dikarenakan persaingan usaha tiap pedagang. Ada beberapa faktor penyebabnya yaitu kualitas barang dari setiap pedagang.

Namun dari total responden peneliti terdapat 53% responden menyatakan bahwa tingkat pendapat mereka setelah revitalisasi pasar mengalami penurunan. Pedagang menyampaikan bahwa revitalisasi ini sangat baik untuk pasar menjadikan pasar bersih, fasilitas infrastruktur ditambah dan meningkatkan jumlah pembeli meningkat untuk berbelanja. Tetapi setelah revitalisasi pasar banyak pedagang tidak mendapatkan lokasi yang strategis seperti lantai 2 dan lantai 3 yang jarang di lewati oleh pembeli yang mengakibatkan turunnya pendapatan mereka. Selain pasar yang harus layak, bagus bersih dan tertip, tempat dagangan yang strategis juga rnempengaruhi tingkat pendapatan pedagang yang ada dipasar pusat Kota Padang Panjang.

Dengan telah di revitalisasinya pasar pusat Kota Padang Panjang yang memiliki bangunan dan tataruang yang baik seharusnya bisa dimanfaatkan dengan membuat *event event* agar pasar makin hidup. Pemerintah harus melakukan hal tersebut dan salah satu wadah untuk sosialisasi yaitu dengan menggunakan internet terkhususnya sosial media, sehingga konsumen atau pembeli banyak datang ke pasar pusat Kota Padang Panjang terutama untuk lantai dua dan tiga.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Di Kota Padang Panjang, dapat disimpulkan bahwa: Revitalisasi pasar tradisional Kota Padang Panjang dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Revitalisasi sektor fisik dilihat dari kondisi fisik pasar sangat berubah dimana sebelumnya tidak bertingkat dan sekarang mempunyai tiga lantai. Dari segi fisik bangunan pasar pusat Kota Padang Panjang tidak kalah dengan pasar modern sekarang ini. Sarana dan Prasarana pasar Kota Padang Panjang sudah lengkap tetapi dapat dimaksimalkan untuk menambah nilai jual beli di pasar; 2). Revitalisasi sektor manajemen sudah dilakukan oleh pemerintah dengan menempatkan kios dan los sesuai dengan komuditanya tetapi belum sepenuhnya penempatan pedagang masih ada yang tidak berdasarkan komuditanya dan relokasi penempatan kios masih belum tepat seharusnya pada lantai dua di isi dengan kebutuhan barang harian masyarakat sehingga masyarakat dapat menjelajah pasar menyebabkan pasar dapat hidup secara keseluruhan tidak pada bagian tertentu saja; 3). Revitalisasi sektor ekonomi sudah dilaksanakan dilihat dari sudah dapat menampung tenaga kerja baru dan membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat di Kota Padang Panjang; 4). Revitalisasi sosial budaya peneliti menilai bahwa interaksi antara pedagang tidak ada hambatan intinya sama-sama mengeluh terutama pada lantai dua dan tiga pasar. Kalau interaksi antar dinas-dinas bersangkutan tidak ada hambatan tetapi interaksi antara pedagang dengan pemerintah belum maksimal dikarenakan masih lambat pemerintah dalam memecahkan permasalahan-permasalahan pedagang di pasar tersebut. 2) Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang di Kota Padang Panjang peneliti menilai bahwa pada umumnya pedagang yang berada di pasar pusat Kota Padang Panjang mengalami penurunan pendapatan terutama pedagang yang berada pada lantai dua dan tiga. Dimana hanya sebanyak 14% responden pedagang yang mengatakan mengalami kenaikan pendapatan, Sebesar 33% Pedagang yang mengatakan bahwa tingkat pendapatan pasca revitalisasi sama saja dan sebesar 53% responden rnengatakan bahwa tingkat pendapatan pasca revitalisasi rnengalami penurunan terutama pada lantai 2 dan 3 pasar dimana faktor kenaikan dan penurunan pendapatan karena tempat kios dan los yang kurang strategis dan pedagang berpendapat bahwa belum cocok pasar ini dibuat bertingkat karena masyarakat masih nyaman berbelanja seperti pasar tradisional sebelumnya.

### **Daftar Pustaka**

- Alfianita, Ella. Wijaya, Andy Fefta. Sisswidiyanto. (2015). Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang), *Jurnal Adminitrasi Publik (JAP)*, 3(5), 1-10.
- Arikunto, Suharmisi dan Cepi Safruddin. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arianty, N. (2013). Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah.
- Azizah, S. N. (2016). Analisi Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Tumenggungan Terhadap Pendapatan Pedagang dan Evaluasi Manajemen Tata Kelola Pedagang Pasar Tumenggungan Pasca Program Revitalisasi Menurut Persepsi Pedagang. *Jurnal Fokus Bisnis*, 15(1), 22-30.
- Danim, D. (2000). *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan* : Bumi Aksara. Jakarta.
- Dunn, D. (2003). *Analisis Kebijakan Publik*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

- Jumanah, N.S. & Ipah, M. (2019). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional. *Jurnal Adminitrasi Publik (JAP)*, 10(2), 23-25
- Kotler, P & Keller, K. (2007). *Manajemen Pemasaran. Edisi. Kedua Belas*. Jakarta: Indeks.
- Ndraha, N. (2008). *Perilaku Organisasi*. Andi : Yogyakarta.
- Nugroho, N. (2003). *Kebijakan Publik Formasi. Implementasi dan Formasi*. Gadjah Mada University Press. Jogjakarta.
- Muchsin, M. (2002). *Hukum dan Kebijakan Publik*. Malang: Averroes Press.
- Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 37 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.
- Peraturan Daerah Kota Padang Panjang Nomor 2 tahun 2013 tentang tata ruang wilayah Kota Padang Panjang tahun 2012 - 2032 Pasal 28 ayat 1 dan 2.
- Peraturan Walikota Padang Panjang Nomor 2 Tahun 2018 tentang Sistem dan Prosedur Pengelolaan Pasar Pusat Kota Padang Panjang.
- Rillia, E. M., & Irawati, I. (2019). Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmu adminitrasi Publik (JIAP)*, 14(2), 21-31.
- Rahman, A. (2015). Implementasi Kebijakan Retribusi Jasa Umum Dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah Kota Palu. *eJurnal Katalogis*, 3(9), 159-170.
- Satria, B & Yahnu, W. (2013). *Menajemen Pemasaran dan Revitalisasi Pemberdayaan Pasar Tradisional*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Sihombing, S.D., & Madany, M. (2019). Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Persepsi Konsumen dan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli dan Kepuasan Konsumen di Kota Medan. *Jurnal Bisnis Adminitrasi*, 8(1). 1-12.
- Sugiyono, S. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, S. A. (2005). *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. (F. Hutari, Ed.) Jakarta: PT Bumi Aksara.